



Pelatihan Pembuatan Hampres Sebagai Peluang Usaha di Pasar Johar Semarang

Hampres Making Training as a Business Opportunity at Johar Market, Semarang

Silvia Dirgahayu¹, Mitha Ardhan K², Anandita Pratiwi³, Anisa Wahyu Anggreani⁴,
Ardan Cetta Anugraha⁵

¹⁻⁵Program Studi S1-Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang

Email: viadirgahayu@gmail.com¹, kurnianingrummitha@gmail.com², Ananditapратиwi097@gmail.com³,
anisawahyuanggreani@gmail.com⁴, anugraha.ardancetta@gmail.com⁵

Article History:

Received: 11 April 2024

Accepted: 13 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: Training on Making Hampers as a Business Opportunity, MSMEs

Abstract: This Hampers Making Training aims to improve entrepreneurial abilities in making various gifts, hampers, parcels, various gifts and balloon bouquets. This activity was held at the South Johar Market, Semarang City, with 21 mothers and young men and women participating. The aim of this training is to increase entrepreneurial interest in the creative economy sector in making gifts and various gifts among women, as well as supporting women's empowerment programs. This training provides the skills needed to make various deliveries, hampers, parcels, various gifts and balloon bouquets, as well as increasing the awareness and ability of entrepreneurs in developing their businesses. The results of this training show that entrepreneurs who take part in this training have better abilities in making various deliveries and various gifts, and have higher motivation to develop their businesses.

Abstrak

Pelatihan Pembuatan Hampers ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha dalam membuat berbagai hantaran, hampers, parcel, aneka gift, dan buket balon. Kegiatan ini diadakan di Pasar Johar Selatan Kota Semarang dengan peserta sebanyak 21 orang ibu-ibu dan remaja putri putra. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan minat wirausaha di sector ekonomi kreatif dalam pembuatan hantaran dan aneka gifts di kalangan perempuan, serta mendukung program pemberdayaan perempuan. Pelatihan ini memberikan keterampilan yang diperlukan untuk membuat berbagai hantaran, hampers, parcel, aneka gift, dan buket balon, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan wirausaha dalam mengembangkan usaha mereka. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa wirausaha yang mengikuti pelatihan ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat berbagai hantaran dan aneka gifts, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan usaha mereka.

Kata Kunci: Pelatihan Pembuatan Hampers Sebagai Peluang Usaha, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor perekonomian nasional yang paling strategis, berdampak terhadap hajat hidup orang banyak dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM juga merupakan kelompok entitas ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia sebesar , dan terbukti tidak hanya menjadi kunci dalam melindungi perekonomian nasional saat krisis ekonomi, namun juga menjadi dinamisme pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Salah satu contoh dari UMKM yang cukup berpengaruh dalam perekonomian adalah membuka peluang usaha dengan membuat Hampers atau Hantaran dengan bahan yang dapat dikatakan cukup sederhana.

*Silvia Dirgahayu, viadirgahayu@gmail.com

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu faktor penggerak bagi perekonomian di suatu negara. Pembuatan Hampers atau Hantaran dari bahan sederhana merupakan sebuah ide bisnis yang dimana hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia, khusus nya bagi mereka yang memiliki jari jemari yang lentik dan teliti, maka pelatihan pembuatan hampers atau hantaran ini dapat menjadi sebuah ide bisnis atau jualan yang cukup untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia sendiri tentunya. Cara membuat hampers atau hantaran ini dapat dikatakan cukup mudah karena hanya memerlukan kesabaran, ketelitian dan ke kreativian serta alat dan bahan yang cukup mudah di temukan di sekitar kita.

Hampers atau Hantaran ini awal mula diperkenalkan oleh William The Conqueror (raja Inggris saat itu) setelah Pertempuran Hastings. Sesuai dengan artinya secara harfiah, hampers atau keranjang anyaman pertama kali digunakan untuk mengangkut makanan dan anggur dalam perjalanan panjang melintasi darat dan laut. Anyaman dipilih sebagai bahan keranjang karena dinilai lebih ringan daripada kayu. Selain itu juga lebih tahan lama, sehingga isian hampers masih dalam kondisi baik saat sampai ke penerima. Kemudian pada tahun 1800-an di mana bertepatan dengan era revolusi industri, tradisi mengirimkan hampers mulai dikaitkan dengan perayaan penting. Saat itu, lebih dulu dikaitkan dengan hari Natal dan pemberian hadiah.

Seiring perkembangan zaman dan juga teknologi, Hampers atau Hantaran ini yang semula hanya sebuah anyaman dan hanya untuk perayaan-perayaan penting saja, namun kini Hampers dan Hantaran sudah ada yang berbahan dasar kardus, kotak dan lain sebagainya, dan juga hal ini tak hanya untuk perayaan penting saja, melainkan juga sebagai hadiah bagi mereka yang sedang merayakan ulang tahun nya.

Hampers atau Hantaran juga merupakan sebuah tradisi seresahan ketika terdapat seseorang yang sedang melakukan pernikahan khusus nya bagi masyarakat di daerah Jawa, ketika seseorang sedang melakukan sebuah pernikahan maka sanak saudara mereka atau teman-teman terdekat dari masing-masing mempelai akan memberikan sebuah seserahan berupa Hampers atau Hantaran, hal tersebut yang membuat Hampers atau Hantaran ini cukup diminati bagi sebagian masyarakat di Indonesia karena banyak peminat khusus nya pada saat musim-musim pernikahan, selain cara pembuatannya yang mudah dan cukup sederhana, Hampers atau Hantaran ini cukup diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia khusus nya di daerah Jawa itu sendiri.

Perumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah, bahwasanya masyarakat memerlukan sebuah pelatihan khusus untuk menekan sebuah angka

pengangguran yang terjadi di Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan baru khususnya bagi masyarakat Jawa Tengah. Dengan adanya pelatihan UMKM dengan tema pelatihan pembuatan hampers sebagai peluang bisnis dan usaha diharapkan dapat menekan angka pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru di Indonesia

Tujuan dan Manfaat

Memberikan pengetahuan dan skill bagaimana cara membuat Hampers dengan baik dan benar, sehingga dapat menjadi sebuah ide bisnis atau peluang usaha bagi masyarakat Indonesia.

Manfaat Kegiatan

1. Manfaat dari kegiatan pelatihan Pengabdian ini adalah :
 - a. Mendapatkan sebuah pengetahuan tentang cara pembuatan hampers
 - b. Mendapatkan pengetahuan dan skill bagaimana cara melakukan pembuatan Hampers dengan baik dan benar.
 - c. Mendapatkan pengetahuan mengenai tahapan-tahapan cara membuat Hampers
 - d. Meningkatkan sebuah ide bisnis dan peluang usaha
2. Manfaat dari kegiatan pelatihan Pengabdian Masyarakat bagi tim adalah :
 - a. Menerapkan pengetahuan dan wawasan tentang tahapan-tahapan membuat Hampers dengan benar.
 - b. Menambah relasi di luar Universitas.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama dua sesi dengan durasi selama 2 jam. Teori diberikan kepada peserta pelatihan pada jam 09.10 – 09.30 kemudian dilanjutkan pada sesi berikutnya 09.30 – 11.00 untuk praktek pembuatan hampers. Adapun tim pengabdian membuat dua metode, yaitu :

- a. Metode Teoritis, yang diwujudkan dalam bentuk modul pengabdian yang berisi materi tentang “Pelatihan Pembuatan Hampers”.
- b. Metode praktek yang dilakukan dengan praktek pembuatan materi Pelatihan Pembuatan Hampers hingga dilanjutkan Tanya jawab antara pemateri dengan para peserta umum.
- c. Evaluasi dan Monitoring

Pada tahap melaksanakan praktek, narasumber dan panitia akan membantu dalam membuat hampers. Dan juga peserta akan mengisi *post-test* dan *pre-test* sebagai evaluasi sekaligus mengetahui pemahaman peserta tentang hampers.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Jam	Kegiatan	Penanggung jawab
08.00 – 08.30	Breafing Kegiatan	Semua panitia
08.30 – 09.00	Persiapan acara dan registrasi	Semua panitia
09.00 – 09.10	Pembukaan acara	Mc
09.10 – 09.30	Pemberian materi	Narasumber
09.30 – 11.00	Praktek pembuatan hampers	Narasumber
11.00 -11.10	penutupan	Mc dan semua panitia

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melakukan Pelatihan Pembuatan Hampres “ini diikuti oleh 21 peserta. Sebelum kegiatan dimulai peserta diminta untuk mengisi *g-from* sebagai *Pre-test* dan *Post-test* yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta mengenai Pelatihan Pembuatan Hampres sebagai langkah awal untuk memulai usaha Berikut hasil olahan data kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Peserta PkM Pelatihan Pembuatan Hampres :

Table 2. Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Jmlh peserta	1*)		2*)		
	lk	pr	20	21	25
19 org	2	17	5	12	2
in%	10,52%	89,47%	26,31%	63,15%	10,52%
3*)			4*)		
ya	tidak	mungkin	ya	tidak	mungkin
71	23	20	76	17	23
62,28%	20,17%	17,54%	66,66%	14,91%	20,17%

*)Keterangan:

1. Jenis Kelamin (Laki / Perempuan), 2. Usia , 3. Pre Test peluang usaha hampres (ya, tidak,mungkin), 4. Post Test Pembuatan Hampers ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha.membuat (ya, tidak, mungkin)



Gambar 1. Hasil pembuatan hampers



Gambar 2. Gambar hampers yang sudah di packing



Gambar 3. Foto Bersama Narasumber, Peserta Pelatihan, dan Team

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada kegiatan pelatihan pembuatan Hampers sebagai peluang usaha ini mengalami sebuah peningkatan dalam cara membuat Hampers. Sebelum kegiatan di mulai para peserta mengisi pretest terlebih dahulu yang awalnya 21.5%, kemudian para peserta mengikuti pelatihan pembuatan Hampers dan mengalami sebuah peningkatan yang cukup signifikan setelah para peserta dibagikan soal posttest dengan persentase 88,9%. Konsistensi dan antusias para peserta menjadi sebuah target utama dengan diadakannya kegiatan Pelatihan Pembuatan Hampers Sebagai peluang Usaha, dari hasil survey dalam kegiatan kali ini, sebagian besar peserta berminat untuk membuat sebuah ide bisnis atau peluang usaha dengan cara membuat hampers atau hantaran yang kemudian mereka akan membuka sebuah lapangan pekerjaan baru bagi sebagian masyarakat Jawa Tengah khususnya daerah Semarang, bagi mereka yang belum menadapati sebuah pekerjaan, khususnya bagi mereka ibu rumah tangga yang menurut data sebagian besar dari ibu rumah tangga ini hanya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga atau sebagai asisten rumah tangga saja. Tentu hal ini menjadi sebuah faktor utama diadakannya kegiatan Pelatihan Pembuatan Hampers Sebagai Peluang Usaha karena dapat membuka sebuah lapangan pekerjaan baru di seputar daerah Jawa Tengah khususnya daerah Semarang.

Saran

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, diharapkan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dapat ter-aplikasikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan baik, guna mendukung dan memberikan peluang alternatif usaha mandiri dalam jangka panjang dan membuka sebuah lapangan pekerjaan baru. Hampers atau Hantaran sendiri dapat dikatakan cukup lah mudah dalam proses atau tahapan-tahapan pembuatannya, tetapi tetap harus konsisten dan perlu untuk lebih mendalami dan memperhatikan setiap detail dari proses atau tahapan pembuatannya, dalam hal ini disarankan untuk masyarakat Indonesia dapat membantu orang-orang dikitar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dengan salah satunya pembuatan Hampers atau Hantaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. L. (2014). 30 Kreasi Mahar & Hantaran Pengantin. Jakarta: Media Pressindo.

DetikNews. (2023). Sejarah Tradisi Kirim Hampers Saat Lebaran Dimulai Sejak Abad 11. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-7281747/sejarah-tradisi-kirim-hampers-saat-lebaran-dimulai-sejak-abad-11>

Faustino, C. G. (1995). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi. Retrieved from <http://puramoz.blogspot.com/2013/04/materi-hantaran-pengantin-surabaya.html> (accessed on February 10, 2017).

Wiryani, A. W. (2013). Gampang Membuat Seserahan. Jakarta: Dunia Kreasi.

Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. Retrieved from <https://osf.io/preprints/8qg5z/>